

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara Indonesia usaha pertanian pada komoditas hortikultura merupakan salah satu usaha pertanian yang terus meningkat dan berkembang. Didukung dengan kesuburan tanah sehingga sangat cocok untuk berbudidaya tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia.

Komoditas hortikultura juga termasuk sektor pertanian yang memiliki pengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Khususnya komoditas cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang sangat penting kebutuhannya setelah komoditas hortikultura buah. Cabai dimanfaatkan sebagai rempah dan bumbu masak yang kebutuhannya selalu meningkat. Didukung dengan tren saat ini yaitu masakan dengan citarasa pedas yang terus bertambah.

Cabai merah (*Capsicum annuum*) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Hal ini disebabkan nilai ekonomi cabai merah yang menjanjikan dan dapat beradaptasi luas. Nilai ekonomi komoditas cabai merah tercermin dari luas areal tanam tersebut yang menempati urutan pertama di antara komoditas sayuran lainnya seperti bawang merah, kentang, tomat atau kacang panjang (BPS 2021).

Cabai merah merupakan komoditi hortikultura unggulan yang mudah rusak dan musiman, sehingga harus segera terjual setelah dipanen. Untuk memperpanjang masa dan daya tahan pakainya diperlukan proses pengolahan yang tentunya membutuhkan biaya tambahan. Proses pengolahan (pengawetan) tersebut juga untuk mengantisipasi berlimpahnya cabai merah di musim panen raya (harga jual anjlok) dan kelangkaan di musim lainnya (harga melambung).

Akselerasi pengembangan produk olahan merupakan upaya agroindustri dalam: menambah kapasitas untuk memperbesar volume produksi pertanian; meningkatkan dan mengembangkan hasil pertanian menjadi produk olahan yang lebih bernilai tambah dan beragam, serta multi utility. Untuk mengubah paradigma dan pola pikir (mindset) bahwa sistem pertanian tidak hanya usahatani penghasil bahan konsumsi saja (Stringer, 2009; Spencer et al, 2009; Kasryno, 2013; Elizabeth, 2020).

Pemasaran produk olahan di era globalisasi perdagangan meliputi berbagai tantangan yang bervariasi yang hendaknya dimaknai sebagai peluang untuk dapat bersaing di pasar internasional mencakup: (i) kokohnya pasar domestik produk, supaya tidak hanya dibanjiri produk impor; (ii) penyediaan produk yang aman, higienis, berkualitas tinggi, terjamin dan harga bersaing; (iii) kontinuitas penyediaan produk dan memadainya dukungan kondisi dan sarana lingkungan (Elizabeth, 2015).

Petani adalah pelaku utama dalam pembangunan pertanian, juga bisa dikatakan petani adalah pelaku utama perekonomian di Indonesia. Akan tetapi tujuan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani belum bisa dirasakan oleh petani itu sendiri. Kelompok wanita tani merupakan salah satu wahana pengembangan sumber daya manusia untuk petani, dengan demikian keberadaannya sudah mendapat tempat dari masyarakat sebagai wadah pemberdayaan petani dan masyarakat sekitar untuk peningkatan kreatifitas, ketrampilan dan berwawasan lingkungan. Penumbuh kembangan kelompok wanita tani harus diimbangi dengan kegiatan unit pelaksana kerja didalamnya, agar manfaat kelompok wanita tani lebih bisa dirasakan oleh anggota kelompok dan masyarakat sekitar.

Luasan tanaman cabai di Desa Andongsari rata rata mencapai 60 Ha per tahun, dengan rata-rata luas tanam 0,5 Ha/KK, dan produktivitas rata rata 12 ton/Ha sehingga produksi cabai mencapai 720 ton/Ha. Dari data tersebut, petani cabai di desa Andongsari sering mengalami kendala dalam hal pemasaran produk segar, baik dari segi harga jual yang rendah saat panen raya maupun penurunan kualitas hasil panen akibat mengalami kerusakan saat penyimpanan. Pada umumnya petani

di Desa Andongsari menjual hasil panennya kepada pengepul cabai. Petani tidak menjamin mendapatkan harga jual yang baik. Bahkan, kebanyakan harga jual cabai ditentukan oleh para pengepul. Dari permasalahan tersebut, Kelompok Wanita Tani “LARASATI” Desa Andongsari berinisiatif untuk melakukan pengolahan cabai merah besar guna meningkatkan nilai tambah hasil panen dan juga memperpanjang masa simpannya. Dan tujuan yang paling utama adalah meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) adalah salah satu mata kuliah pada Pendidikan Program Magister Terapan Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melaksanakan magang dan praktek untuk memfasilitasi pemecahan masalah yang terjadi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara umum yaitu :

1. Meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan peserta PPPM mengenai upaya diversifikasi produk olahan cabai menjadi produk olahan sambal bervariasi.
2. Mengaplikasikan keilmuan peserta PPPM yang diperoleh selama perkuliahan untuk menganalisis setiap kegiatan dengan mencari solusi terkait diversifikasi produk olahan cabai menjadi produk sambal di Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus yaitu : Menghasilkan

produk yang bernilai tinggi dengan diversifikasi produk olahan cabai menjadi olahan sambal.

1.3 Manfaat dan Kompetensi

1.3.1 Manfaat

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang dilakukan di Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember terkait diversifikasi produk olahan cabai menjadi produk olahan sambal.
2. Dapat meningkatkan nilai jual cabai saat terdampak fluktuasi harga dan mengantisipasi berlimpahnya cabai merah di musim panen raya (harga jual anjlok) dan kelangkaan pada musim lainnya (harga melambung)

1.3.2 Kompetensi

Kompetensi yang diharapkan dari peserta Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember salah satunya adalah pada bidang pengolahan cabai. Pengolahan cabai yang sudah dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” yaitu dengan metode pengeringan. Namun usaha pengeringan cabai masih kurang diminati pada kalangan masyarakat sekarang ini.

Berdasarkan ilmu yang di pelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, maka peserta kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) mencoba menyelesaikan permasalahan dengan melakukan

pendekatan Ilmu Pemberdayaan Masyarakat yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dari bulan September 2022 sampai November 2022. Jadwal Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) dapat dilihat pada Tabel 1.1 :

Tabel 1.1 Jadwal Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM)

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	September 2022 (Minggu ke I)	Persiapan kegiatan PPPM, Pengenalan dan Observasi	Wawancara dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dan menemukan permasalahan
2	September 2022 (Minggu ke II)	Konsultasi dengan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember	Konsultasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) “LARASATI” Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember tentang beberapa masalah yang telah ditemukan dan memberikan masukan atau solusi tentang permasalahan yang ada

3	September 2022 (Minggu ke III dan Minggu ke IV)	Perumusan masalah serta perencanaan dalam penyelesaian masalah	Mengambil masalah-masalah yang paling penting untuk di selesaikan terlebih dahulu : 1. Harga cabai anjlok/murah saat panen raya 2. Kurangnya variasi rasa sambal
4	Oktober 2022 (Minggu ke I)	Pelaksanaan Seminar Proposal	Seminar proposal dilaksanaka dan dihadiri Dosen Pembimbing dari pihak Politeknik Negeri Jember
5	Oktober 2022 (Minggu ke I s/d Minggu ke III)	Pelaksanaan PPPM	1. Pengadaan pelatihan tentang pengolahan cabai menjadi sambal siap saji 2. Pembuatan variasi rasa sambal
6	November 2022 (Minggu ke III dan Minggu ke IV)	Pembuatan Laporan PPPM	Penyusunan Laporan Kegiatan PPPM yang telah dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) "LARASATI" Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
7	Desember 2022 (Minggu ke II)	Seminar Hasil	Seminar proposal dilaksanaka dan dihadiri Dosen Pembimbing dari pihak Politeknik Negeri Jember
8	Desember 2022 (Minggu ke II)	Cetak Laporan PPPM	Pencetakan laporan PPPM "Diversifikasi Produk Olahan Cabai Menjadi Produk Sambal Di Kelompok Wanita Tani (KWT) "LARASATI" Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember"
9	Desember 2022 (Minggu ke III)	Penyerahan Laporan PPPM	Penyerahan Laporan PPPM kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) "LARASATI" Desa Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Sumber: Data primer, 2022.